

**AGRIEKONOMIKA**  
**JURNAL SOSIAL EKONOMI DAN KEBIJAKAN PERTANIAN**  
**ISSN 2301-9948**  
**e ISSN 2407-6260**

**VOLUME 2 NOMOR 2 OKTOBER 2013**

AGRIEKONOMIKA, terbit dua kali dalam setahun yaitu pada April dan Oktober yang memuat naskah hasil pemikiran dan hasil penelitian bidang sosial, ekonomi dan kebijakan pertanian dalam arti umum.

**Pemimpinan Redaksi**

Ihsannudin

**Redaksi Pelaksana**

Elys Fauziah  
Andri K. Sunyigono  
Slamet Widodo

**Tata Letak dan Perwajahan**

Taufik R.D.A Nugroho  
Mokh Rum

**Pelaksana Tata Usaha**

Taufani Sagita  
Reni Purnamasari

**Mitra Bestari**

Dr. Ir. Sitti Aida Adha Taridala, M.Si.  
Dr. Agus Ramadhan, SP. M.Si.

**Alamat Redaksi**

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian  
Universitas Trunojoyo Madura  
Jl. Raya Telang 02 Kamal Bangkalan  
Telp. (031) 3013234 Fax. (031) 3011506  
Surat elektronik: [agriekonomika@gmail.com](mailto:agriekonomika@gmail.com)  
Laman: <http://agribisnis.trunojoyo.ac.id/agriekonomika>

AGRIEKONOMIKA diterbitkan sejak April 2012 oleh Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Trunojoyo Madura.

Redaksi mengundang segenap penulis untuk mengirim naskah yang belum pernah diterbitkan oleh media maupun lembaga lain. Pedoman penulisan dapat dilihat pada bagian belakang jurnal. Naskah yang masuk dievaluasi oleh mitra bestari dan redaksi pelaksana dengan metode *blind review*.

**AGRIEKONOMIKA**  
**JURNAL SOSIAL EKONOMI DAN KEBIJAKAN PERTANIAN**  
**ISSN 2301-9948**  
**e ISSN 2407-6260**

**VOLUME 2 NOMOR 2 OKTOBER 2013**

**DAFTAR ISI**

<b>PERUMUSAN STRATEGI BERSAING JAHE INSTAN PRODUK CV. INTRAFOD SURAKARTA MENGGUNAKAN PERCEPTUAL MAPPING...</b>	<b>.96</b>
Mohd. Harisudin, Emi Widiyanti dan Anita Suharyati	
<b>ANALISIS PRODUKTIVITAS USAHATANI JAGUNG HIBRIDA DI KABUPATEN SUMENEP.....</b>	<b>105</b>
Ainun Nikmah, Elys Fauziyah dan Mokh Rum	
<b>POTENSI DAYA DUKUNG PENGEMBANGAN KAWASAN MINAPOLITAN DI KABUPATEN GIANYAR, BALI .....</b>	<b>117</b>
I Ketut Arnawa dan Gede Mekse Korri Arisena	
<b>PENGEMBANGAN DESA WISATA RUMAH DOME BERBASIS AGROINDUSTRI PANGAN LOKAL (Kajian Diversifikasi Ketela Pohon di Desa Wisata Rumah Dome Prambanan) .....</b>	<b>127</b>
Susi Wuri Ani, Mei Tri Sundari dan Ernoiz Antriyandarti	
<b>KECEPATAN ADOPSI VARIETAS UNGGUL DAN KELAYAKAN USAHATANI KEDELAI DI SUMATERA SELATAN .....</b>	<b>133</b>
Yanter Hutapea <sup>1</sup> , Suparwoto <sup>2</sup> dan Jauhari Efendy <sup>2</sup>	
<b>STRATEGI PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT NELAYAN KECAMATAN PADEMAWU KABUPATEN PAMEKASAN.....</b>	<b>149</b>
Liony Wijayanti dan Ihsannudin	
<b>PREFERENSI KONSUMEN DALAM MEMBELI RENGGINANG LORJUK DI KECAMATAN KAMAL BANGKALAN .....</b>	<b>163</b>
Umami Kalsum, Elys Fauziyah, Taufik Rizal Dwi Adi Nugroho	
<b>AKSESIBILITAS PETANI TERHADAP LEMBAGA KEUANGAN (Studi Kasus Pada Petani di Desa Sidodadi Kecamatan Sukosewu Kabupaten Bojonegoro) .....</b>	<b>173</b>
Dhianon Supanggih dan Slamet Widodo	

**PENGEMBANGAN DESA WISATA RUMAH DOME BERBASIS  
AGROINDUSTRI PANGAN LOKAL  
(Kajian Diversifikasi Ketela Pohon  
di Desa Wisata Rumah Dome Prambanan)**

Susi Wuri Ani, Mei Tri Sundari dan Ernoiz Antriyandarti  
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret  
susi\_wuri@yahoo.com

**ABSTRAK**

*Pangan merupakan kebutuhan utama dalam kehidupan manusia. Pemenuhan kebutuhan pangan baik dari segi jumlah, mutu, gizi maupun keamanan berkaitan dengan Sumberdaya Manusia (SDM). Kualitas konsumsi pangan dan gizi masyarakat menentukan SDM masyarakat tersebut. Agroindustri pangan lokal merupakan kegiatan yang memberdayakan sumberdaya lokal (indigenous resources). Seluruh potensi lokal dimanfaatkan untuk menguatkan agroindustri pangan lokal. Penduduk di kawasan wisata Rumah Dome belum mampu mengolah bahan pangan lokal. Kegiatan ini bertujuan membentuk kelompok usaha produktif Ibu-Ibu PKK di Rumah Dome untuk dapat meningkatkan nilai ekonomis pangan lokal (ketela pohon). Hal yang dilakukan adalah memberikan pelatihan pengolahan ketela pohon menjadi ceriping singkong berbagai rasa, keripik belut daun singkong, membuat brownies berbahan tepung ketela, mengemas produk dengan brand Rumah Dome dan memberikan pelatihan pembukuan sederhana. Dengan kegiatan ini diharapkan akan tumbuh kelompok usaha produktif sehingga dapat mengangkat citra wisata Rumah Dome dan meningkatkan pendapatan masyarakat di Rumah Dome.*

Kata Kunci: *kelompok usaha, brownies singkong, Rumah Dome*

**DEVELOPMENT OF DOME HOUSE TOUR VILLAGE BASED  
LOCAL FOOD AGROINDUSTRY  
(Cassava Diversification Studies in Tour Village of Prambanan Dome House)**

**ABSTRACT**

*Food is a major necessity in human life. Food needs are important for human resource (HR) both in terms of quantity and quality. Quality of food consumption and nutrition communities determine the HR community. Local food agroindustry is an activity that empowers local resources (indigenous resources). The whole potential of local food used to strengthen local agroindustry. Residents in the tourist area of Dome House have not been able to process local food. This activity aims to establish productive business of woman group (PKK) in Dome House to increase the economic value of local food (cassava). The activities are training for production process, packaging with Dome House's brand and simple accounting management. The cassava processing training are: (1) making variety flavors of cassava chips; (2) producing eel chips from cassava leaves and (3) making brownies from cassava flour. These activities are expected to grow*

*productive business groups that can raise the image of Dome House tour and increase the income of Dome House household.*

*Keywords: Business of Woman Group (PKK), Cassava, Training, Dome House, Local Food Agroindustry*

## **PENDAHULUAN**

Rumah Dome terletak di Dukuh Nglepen, Prambanan, Sleman. Kawasan ini adalah kompleks relokasi korban gempa bumi 27 Mei 2006 yang kemudian dikembangkan menjadi desa wisata karena bentuk bangunan Rumah Dome yang unik. Rumah Dome ini merupakan satu-satunya Rumah Dome di Indonesia bahkan di Asia. Saat ini warga menyebut komplek rumah ini dengan *New Nglepen Village*. Dalam perjalanan menuju Desa Wisata, Rumah Dome telah dilengkapi dengan berbagai fasilitas seperti pusat informasi, tempat ibadah, rumah kesehatan, *play ground area*, MCK *komunal*, tempat pertemuan (aula) serta warung yang menyediakan makanan dan *souvenir*.

Rumah Dome dapat terwujud atas prakarsa WANGO (*World Association of Non-Governmental Organization*) dan DFTW (*Domes for The World Foundation*). Struktur bangunan Rumah Dome tahan gempa, tahan terpaan angin sampai kecepatan 450 km/jam, dan usia rumah dapat mencapai beberapa abad. Selain itu, bangunan ini dapat mempertahankan suhu yang sejuk didalam yaitu sekitar 27°C pada lantai bawah dan 33°C pada lantai atas.

Sebagian besar lahan pertanian disekitar Rumah Dome merupakan lahan kering di wilayah pegunungan yang hanya dapat ditanami tanaman tahan air seperti ketela pohon dan tanam keras lainnya. Sekitar 3 ha lahan kering ditanami ketela pohon (ketela ketan). Selain itu, di setiap pekarangan rumah warga juga ditanami ketela pohon untuk memanfaatkan lahan kosong.

Pangan merupakan kebutuhan utama dalam kehidupan manusia. Pemenuhan kebutuhan pangan baik dari segi jumlah, mutu, gizi maupun keamanan berkaitan dengan Sumberdaya Manusia (SDM). Kualitas konsumsi pangan dan gizi masyarakat menentukan SDM masyarakat tersebut (Anonim 2005 dalam Tantias *et al*, 2010).

Menurut Hardinsyah (2010) dalam Hanafie (2005), upaya mencapai manusia Indonesia yang berkualitas sangat terkait dengan faktor pangan dan gizi. Hal ini sesuai dengan arah kebijakan pemerintah yang mengembangkan sistem ketahanan pangan berbasis keragaman sumberdaya bahan pangan, kelembagaan dan budaya lokal dalam rangka menjamin tersedianya pangan dan nutrisi dalam jumlah dan mutu yang dibutuhkan pada tingkat harga yang terjangkau dengan memperhatikan peningkatan pendapatan petani, serta peningkatan produksi.

Agroindustri berasal dari kata *agricultural* dan *industry* yang berarti suatu industri yang menggunakan hasil pertanian sebagai bahan baku utama. Agroindustri merupakan bagian (sub-sistem) agribisnis yang memproses dan mentransformasikan bahan-bahan hasil pertanian menjadi barang yang langsung dapat dikonsumsi. Agroindustri merupakan industri yang mengolah bahan baku hasil pertanian menjadi barang yang mempunyai nilai tambah yang dapat dikonsumsi masyarakat (Kusnandar *et al*, 2010).

Kebijakan pengembangan agroindustri merupakan kebijakana pembangunan ekonomi yang dimulai sejak tahun 1995. Kebijakan ini digunakan

untuk mengembangkan secara bersamaan antar sektor pertanian dan sektor industri. Pengembangan agroindustri bukan saja untuk menciptakan kondisi saling dukung antara pertanian dan industri maju sebagaimana syarat yang dikemukakan Rostow, namun agroindustri merupakan keterpaduan antara pertanian dan industri yang mampu memberikan peran ganda terhadap pembangunan pedesaan.

Agroindustri pedesaan cenderung memanfaatkan kelebihan tenaga kerja yang ada di pedesaan, sehingga dapat mengurangi pengangguran, meningkatkan pendapatan tenaga kerja di pedesaan. Agar diperoleh keterkaitan optimal dari agroindustri di pedesaan, maka ciri agroindustri yang ingin di dorong adalah tumbuh dan berkembangnya spesialisasi usaha industri pengolahan pada setiap rantai agribisnis dan diversifikasi pengolahan yang menumbuhkan peningkatan nilai tambah industri yang kaya dengan keterkaitan serta perluasan bidang usaha dan lapangan kerja (Baharsjah, 1991 dalam Kusnandar *et al*, 2010).

Stiegler dan Thomas (1976) dalam Pakpahan (1995) menyebutkan diversifikasi berarti perluasan dari suatu produk yang diusahakan selama ini ke produk atau industri baru yang sebelumnya tidak diusahakan. Pearce (1983) dalam Pakpahan (1995) menggambarkan diversifikasi ekonomi wilayah sebagai usaha peningkatan keanekaragaman industri untuk mencapai tujuan tertentu seperti meningkatkan pendapatan, pertumbuhan, kesempatan kerja atau kestabilan ekonomi.

Diversifikasi pertanian harus dilihat tidak saja dari sisi produksi/penawaran tapi juga dari sisi permintaan. Diversifikasi horizontal dan regional menyangkut sisi produksi, sedangkan sisi permintaan berhubungan erat dengan diversifikasi vertikal (Hedley, 1988 dalam Hadiwigeno *et al*, 1995). Diversifikasi vertikal menyangkut penanganan setelah panen (pasca-panen) seperti pengolahan, perdagangan, penanganan, penyimpanan dan sebagainya. Diversifikasi dari sisi permintaan ini secara langsung atau tidak langsung akan mempengaruhi sisi penawaran.

Kecilnya usahatani menyebabkan petani berupaya menambah pendapatan dari kegiatan di luar usahatani, sehingga peran *off farm employment* dan *off farm income* makin besar di daerah padat penduduk. Dengan demikian petani tidak hanya terlibat dalam usaha produksi primer sebagai penghasil bahan baku. Usaha produksi sekunder dalam rumah tangga dan *off farm activities* juga merupakan peluang bagi petani untuk meningkatkan pendapatannya, bukan hanya dari tambahan pendapatan yang dapat menambah konsumsi melainkan juga meningkatkan kemampuan petani untuk membiayai usahatannya dan akses terhadap informasi menjadi lebih luas (Widodo, 2008).

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan diversifikasi pangan vertikal ini dilaksanakan dengan memberikan pelatihan pengolahan bahan pangan lokal (ketela pohon) menjadi beberapa jenis makanan yaitu *brownies* ketela, keripik ketela berbagai rasa serta keripik belut daun singkong. Berbagai jenis makanan ini menggunakan bahan baku utama ketela pohon yang merupakan komoditas utama di Rumah Dome. Setelah dilakukan pengolahan produk, kegiatan dilanjutkan dengan memberikan pelatihan packaging produk dengan *brand* Rumah Dome. Produk yang dihasilkan

kelompok sasaran dikemas dengan bahan plastik, dengan tambahan tulisan/stiker "Rumah Dome".

Kegiatan terakhir adalah pelatihan pembukuan praktis terkait usaha diversifikasi pangan berbahan baku ketela. Pembukuan praktis mencakup pencatatan pendapatan dan biaya produksi terkait dengan operasional usaha. Pada pelatihan pembukuan ini, perwakilan peserta mendapatkan materi pencatatan sederhana untuk menghasilkan laporan rugi/laba. Pelatihan pembukuan praktis diperlukan supaya mitra dapat menjalankan usaha diversifikasi pangan lokal menjadi suatu bentuk usaha bisnis yang dapat menambah kesejahteraan keluarga.

Rincian prosedur pelatihan, sebagai solusi permasalahan mitra, ditampilkan pada Tabel 1.

**Tabel 1.**  
**Prosedur Kegiatan Pengabdian di Rumah Dome, Prambanan**

Pelatihan Tahap 1	Pelatihan Tahap 2
1. Pengolahan ketela menjadi ceriping ketela berbagai rasa	1. Pengolahan ketela pohon menjadi brownies
2. Pengolahan daun ketela menjadi keripik belut daun singkong	2. Pengemasan produk
	3. Pembuatan laporan keuangan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan agroindustri kecil sangat ditentukan oleh sumberdaya yaitu adanya bahan baku, tenaga kerja terampil, keterampilan, dan *entrepreneurship* yang menghasilkan produk unik merupakan faktor utama dalam meraih pasar. Pengembangan agroindustri pedesaan berkaitan erat dengan pembangunan masyarakat desa. Menurut Irawan et al (1979), pembangunan masyarakat desa meliputi 2 unsur yaitu ikut sertanya penduduk sendiri dalam usaha untuk memperbaiki tingkat hidup dengan inisiatif sendiri yang dibarengi dengan bantuan teknik serta lain-lain bantuan sedemikian rupa sehingga memajukan inisiatif mereka untuk berusaha sendiri dan saling membantu. Pembangunan masyarakat desa diusahakan untuk memajukan perindustrian yang sesuai dengan desa tersebut. Hal ini berarti pula merupakan sumber penghasilan dan lapangan kerja bagi penduduk desa.

Pengembangan diversifikasi vertikal bertujuan untuk memperkenalkan tambahan kegiatan atau perlakuan terhadap komoditas setelah dipanen, sehingga para produsen dapat memperoleh nilai tambah dari komoditas yang dihasilkannya. Melalui kegiatan ini, nilai tambah yang semula dinikmati oleh pihak lain (pengolah, pedagang) sekarang diterima oleh petani produsen yang bersangkutan, sehingga pendapatan petani dapat ditingkatkan. Dukungan teknologi bagi pengembangan diversifikasi vertikal selain metode atau cara pengawetan (*time dan place utility*) dan teknologi membuat produk baru (*form utility*) juga tidak kalah pentingnya pengembangan alat atau mesin pengolahan yang disesuaikan pada kemampuan dan kondisi serta skala usaha petani.

Diversifikasi pangan dilakukan dengan mengolah ketela pohon menjadi criping ketela berbagai rasa, keripik belut daun singkong dan *brownies* ketela. Produk-produk ini dapat dihasilkan karena masyarakat Rumah Dome memiliki pekarangan dan ladang yang ditanami ketela pohon, sehingga ketersediaan bahan baku sangat mendukung pengembangan kegiatan ini.

Sesuai dengan teori Rostow, fase ke empat dari perkembangan ekonomi adalah menuju kematangan (*the drive to maturity*). Dalam hal ini kematangan ekonomi (*economic maturity*) diartikan oleh Rostow sebagai suatu periode ketika masyarakat secara efektif mengetrapkan teknologi modern terhadap sumber-sumber ekonomi. Teknologi yang dikembangkan dalam kegiatan ini adalah teknologi yang sesuai dengan keadaan sosial, ekonomi dan sumberdaya yang ada dengan potensi produksi dan keuntungan yang lebih tinggi. Teknologi ini sesuai dengan keadaan sumberdaya yang ada, usahatani kecil, kemampuan pengetahuan dan ketrampilan penduduk Rumah Dome yang terbatas. Teknologi yang dikembangkan adalah teknologi mekanis berupa peralatan mekanis pasca panen. Dalam hal ini teknologi yang diterapkan adalah teknologi pengolahan yang meliputi mesin perajang ketela, oven, sealer, mixer dan loyang brownies.

Kemasan dan label mempunyai peranan penting terhadap kesuksesan suatu produk di pasar, sebagaimana yang dinyatakan oleh Kotler dan Armstrong (2008) bahwa setiap produsen atau perusahaan dapat memanfaatkan peluang pasar secara optimal dengan menggunakan kemasan dan label sebagai elemen strategi pemasaran produknya. Kemasan harus dapat memberikan informasi struktur produk, manfaat, dan informasi tambahan, sehingga mendorong konsumen untuk mencoba membeli, mendorong untuk membeli ulang dan menyediakan cara pemakaian produk. Pembentukan kemasan yang baik harus memiliki empat keistimewaan. Untuk mengevaluasi empat keistimewaan kemasan-kemasan tersebut dapat digunakan model *Visibility, Information, Emotional appeal, Workability* (VIEW). Pada produk makanan dan minuman, label nutrisi dan komposisi bahan pembuat merupakan faktor penting yang mempengaruhi konsumen dalam pembuatan keputusan akan mengkonsumsi produk tersebut atau tidak. Pada kegiatan ini, produk asil diversifikasi ketela dikemas dengan menggunakan bahan plastik yang diberi stiker brand Rumah Dome.

## **PENUTUP**

Diversifikasi pangan lokal merupakan strategi pengembangan perekonomian pedesaan yang berbasiskan potensi lokal. Pengolahan ketela pohon menjadi ceriping ketela, keripik belut daun singkong serta brownies ketela merupakan alternatif strategi meningkatkan perekonomian masyarakat di Rumah Dome Prambanan. Produk yang dihasilkan dikemas dengan *brand* Rumah Dome untuk mengenalkan kawasan wisata di wilayah timur Yogyakarta tersebut. Berdasarkan kondisi ini maka dapat disarankan perlu adanya pelatihan lebih lanjut terkait pengelolaan usaha atau manajemen bisnis dari agroindustri pangan lokal pedesaan di Rumah Dome Prambanan. Hal ini untuk menjamin keberlangsungan usaha pengolahan pangan lokal tersebut.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih dan apresiasi disampaikan kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, DIKTI, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang telah menyetujui dan mendanai kegiatan ini sesuai surat perjanjian pelaksanaan penugasan program pengabdian kepada masyarakat No. 025/ SP2H/ KPM/ DIT.LITABMAS/ V/ 2013 tanggal 13 Mei 2013.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arumsari V dan Syamsiar S. 2011. Pemberdayaan Masyarakat Perdesaan Berbasis Agroindustri Pangan Lokal. *Jurnal SEPA*. Vol.8 No1 September 2011:35-41
- Hadiwigeno, S dan Sawit H, 1995. *Pengembangan Teknologi dalam Mendukung Diversifikasi Pertanian*. Pustaka Sinar Harapan. Jakarta
- Hanafie, R. Ketahanan Pangan Rumah Tangga Miskin Perdesaan. *Jurnal Agro Ekonomi*. Vol. 12 No 2 Desember 2005.
- Irawan dan Suparmoko, 1979. *Ekonomi Pembangunan*. Bagian Penerbitan Fakultas Ekonomi UGM. Yogyakarta
- Kotler, P. dan Armstrong, G. 2008. *Prinsip-prinsip Pemasaran*. Jilid 2. Penerbit Erlangga. Jakarta
- Kusnandar, Mardikanto T dan Wibowo A. *Manajemen Agroindustri*. Sebelas Maret University Press. Surakarta
- Pakpahan, Agus. 1995. *Refleksi Diversifikasi dalam Teori Ekonomi*. Pustaka Sinar harapan. Jakarta
- Tantias D, Suratiyah K, dan Hardyastuti S. Analisis Ketahanan Pangan dan Kemiskinan TUmah tangga Tani di Desa Tawangharjo, Kecamatan Giriwoyo, kabupaten Wonogiri. *Jurnal Agro Ekonomi*. Vol. 17 No 2 Desember 2010 : 145-154
- Widodo, Sri. 2008. *Campursari Agro Ekonomi*. Penerbit Liberty. Yogyakarta

---

**PEDOMAN PENULISAN**  
**AGRIEKONOMIKA**  
**JURNAL SOSIAL EKONOMI DAN KEBIJAKAN PERTANIAN**  
**ISSN 2301-9948**  
**e ISSN 2407-6260**

**KETENTUAN UMUM:**

1. Naskah ditulis dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris dengan format yang ditentukan.
2. Penulis mengirim naskah ke alamat email [agriekonomika@gmail.com](mailto:agriekonomika@gmail.com).
3. Artikel yang dikirim harus dilampiri: a) surat pernyataan yang menyatakan bahwa artikel tersebut belum pernah diterbitkan atau tidak sedang diterbitkan di jurnal lain, yang dibuktikan dengan pernyataan tertulis yang ditandatangani oleh penulis. b) biodata tentang jenjang pendidikan, alamat, nomor telepon, atau e-mail penulis dengan jelas.
4. Keputusan pemuatan ataupun penolakan akan diberitahukan secara tertulis melalui email.

**FORMAT PENULISAN:**

1. Artikel ditulis pada kertas A4, atas 4 cm bawah 3 cm samping kiri 4 cm samping kanan 3 cm, spasi tunggal, Arial ukuran 11 Kecuali Judul Arial Ukuran 12 dengan panjang halaman 10-15 halaman.
2. Sistematika penulisan:
  - **SISTEMATIKA ARTIKEL HASIL PENELITIAN:**  
**JUDUL BAHASA INDONESIA:**  
Ditulis dengan Bahasa Indonesia secara ringkas dan lugas huruf capital bold arial font 12, maksimal 12 kata, hindari menggunakan kata “analisis”, “pengaruh”, “studi”.

**NAMA PENULIS:**

ditulis tanpa gelar dan diberi nomor jika penulis lebih dari satu dan berbeda institusi

**NAMA INSTITUSI:**

ditulis lengkap

**ALAMAT SURAT ELEKTRONIK:**

ditulis lengkap

**ABSTRAK:**

Ditulis dalam bahasa Indonesia satu paragraph dengan bahasa inggris 125-150 kata dengan kata kunci 4-5 kata. Abstrak tidak memuat uraian matematis dan mencakup esensi utuh penelitian, metode dan pentingnya temuan. Format 1 spasi arial 11 italic

**JUDUL BAHASA INGGRIS:**

Judul dalam bahasa Inggris, huruf capital arial font 11 non bold

**ABSTRACT:**

Ditulis dalam bahasa Inggris dalam satu paragraph dengan bahasa Inggris 125-150 kata dengan kata kunci 4-5 kata. Abstrak tidak memuat uraian matematis dan mencakup esensi utuh penelitian, metode dan pentingnya temuan. Format 1 spasi arial 11 italic

**PENDAHULUAN**

Berisi latar belakang, sekilas tinjauan pustaka dan tujuan penelitian yang dimasukkan dalam paragraph-paragraph bukan dalam bentuk sub bab.

**METODE PENELITIAN**

Sub bab

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sub bab

**PENUTUP**

Berisi simpulan dan saran (jika diperlukan) yang dibentuk dalam paragraph.

**UCAPAN TERIMA KASIH**

Jika diperlukan ditujukan pada peyandang dana dan pihak lain yang membantu terselesaikannya penelitian.

**DAFTAR PUSTAKA**

Hanya memuat sumber-sumber yang dirujuk yang sedapat mungkin diterbitkan 10 tahun terakhir dan diutamakan jurnal ilmiah (30-40 persen)

▪ **SISTEMATIKA ARTIKEL HASIL PEMIKIRAN/ REVIEW:**

**JUDUL BAHASA INDONESIA:**

Ditulis dengan Bahasa Indonesia secara ringkas dan lugas huruf capital bold arial font 12, maksimal 12 kata, hindari menggunakan kata "analisis", "pengaruh", "studi".

**NAMA PENULIS:**

ditulis tanpa gelar dan diberi nomor jika penulis lebih dari satu berbeda institusi

**NAMA INSTITUSI:**

ditulis lengkap

**ALAMAT SURAT ELEKTRONIK:**

ditulis lengkap

**ABSTRAK:**

Ditulis dalam bahasa Indonesia satu paragraph dengan bahasa Inggris 125-150 kata dengan kata kunci 4-5 kata. Abstrak tidak memuat uraian

matematis dan mencakup esensi utuh penelitian, metode dan pentingnya temuan. Format 1 spasi arial 11 italic

**JUDUL BAHASA INGGRIS:**

Judul dalam bahasa Inggris, huruf capital arial font 11 non bold.

**ABSTRACT:**

Ditulis dalam dalam satu paragraph dengan bahasa inggris 125-150 kata dengan kata kunci 4-5 kata. Abstrak tidak memuat uraian matematis dan mencakup esensi utuh penelitian, metode dan pentingnya temuan.

**PENDAHULUAN**

Berisi latar belakang, sekilas tinjauan pustaka dan tujuan penelitian yang dimasukkan dalam paragraph-paragraph bukan dalam bentuk sub bab.

**METODE PENELITIAN**

Sub bab

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sub bab

**PENUTUP**

Berisi simpulan dan saran (jika diperlukan) yang dibentuk dalam paragraph.

**UCAPAN TERIMA KASIH**

Jika diperlukan ditujukan pada peyandang dana dan pihak lain yang membantu terselesaikannya penelitian.

**DAFTAR PUSTAKA**

Hanya memuat sumber-sumber yang dirujuk yang sedapat mungkin diterbitkan 10 tahun terakhir dan diutamakan jurnal ilmiah (30-40 persen)

3. Penulisan penomoran yang berupa kalimat pendek diintegrasikan dengan paragraf, contoh: Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) mengetahui tingkat risiko usaha garam, (2) mengetahui factor-faktor yang mempengaruhi risiko.
4. Tabel dan gambar dapat dimasukkan dalam naskah atau pada lampiran sesudah naskah harus diberi nomor urut.
  - a. Tabel atau gambar harus disertai judul. Judul tabel diletakkan di atas tabel sedangkan judul gambar diletakkan di bawah gambar.
  - b. Sumber acuan tabel atau gambar dicantumkan di bawah tabel atau gambar.
  - c. Garis tabel yang dimunculkan hanya pada bagian *header* dan garis bagian paling bawah tabel sedangkan untuk garis-garis vertikal pemisah kolom tidak dimunculkan.
  - d. Tabel atau gambar bisa diedit dan dalam warna hitam putih yang representatif.

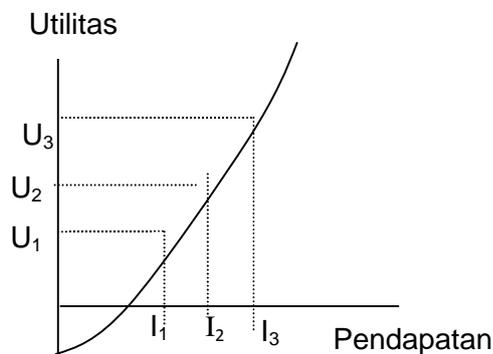
Contoh penyajian tabel:

**Tabel 2**  
**Deskripsi Penguasaan Lahan Pegaraman**

Kategori Luas Lahan (Ha)	Jumlah	Persentase (%)
< 2	35	70
2,1 - 3	11	22
> 3,1	4	8
Jumlah	50	100
Rata-rata Luas lahan petani garam	2,04 Ha	
Standar deviasi	0,95 Ha	

Sumber: Data Primer Diolah, 2011

Contoh penyajian gambar:



Sumber: Debertin, 1986

**Gambar 1**  
**Perilaku Menerima Risiko**

5. Cara penulisan rumus, Persamaan-persamaan yang digunakan disusun pada baris terpisah dan diberi nomor secara berurutan dalam parentheses (*justify*) dan diletakkan pada margin kanan sejajar dengan baris tersebut.  
Contoh:  
$$wt = f(yt, kt, wt-1) \quad (1)$$
6. Keterangan Rumus ditulis dalam satu paragraf tanpa menggunakan simbol sama dengan (=), masing-masing keterangan notasi rumus dipisahkan dengan koma.  
Contoh:  
dimana **w** adalah upah nominal, **yt** adalah produktivitas pekerja, **kt** adalah intensitas modal, **wt-1** adalah tingkat upah periode sebelumnya.
7. Perujukan sumber acuan di dalam teks (*body text*) dengan menggunakan nama akhir dan tahun. Kemudian bila merujuk pada halaman tertentu, penyebutan halaman setelah penyebutan tahun dengan dipisah titik dua. Untuk karya terjemahan dilakukan dengan cara menyebutkan nama pengarang aslinya.  
Contoh:
  - Hair (2007) berpendapat bahwa...
  - Ellys dan Widodo (2008) menunjukkan adanya ....
  - Ihsannudin dkk (2007) berkesimpulan bahwa....

8. Penulisan Daftar Pustaka:
- a. Pustaka Primer (Jurnal)  
Nama belakang, nama depan, inisial (kalau ada), tahun penerbitan, judul artikel, nama dan nomor jurnal (cetak miring), halaman jurnal, contoh:  
Happy, S. dan Munawar. 2005. The Role of Farmer in Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia* 2(1): 159-173.
  - b. Buku Teks  
Nama belakang, nama depan, inisial (kalau ada), tahun penerbitan, judul buku (cetak miring), edisi buku, kota penerbit, dan nama penerbit. Contoh:  
Wiley, J. 2006. *Corporate Finance*. Mc. GrowHill Los Angeles.
  - c. Prosiding  
Nama belakang, nama depan, tahun penerbitan, judul artikel, nama prosiding (cetak miring), penerbit (cetak miring), halaman, contoh:  
Rizal, Taufik. 2012. Pengaruh Bank Syariah Terhadap Produksi Jagung di Madura. *Prosiding Seminar Nasional Kedaulatan Pangan Bangkalan Surabaya*: 119-159.
  - d. Skripsi/Tesis/Disertasi  
Nama belakang, nama depan, tahun, judul Skripsi/Thesis/Disertasi, sumber (cetak miring), nama penerbit, kota penerbit. Contoh:  
Subari, Slamet. 2008. Analisis Alokasi lahan mangrove Kabupaten Sidoarjo. *Disertasi*. Program Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
  - e. Internet  
Nama belakang, nama depan, tahun, judul, alamat e-mail (cetak miring), tanggal akses. Contoh:  
Zuhriyah, Amanatuz. 2011. Produktivitas Susu Peternak Rakyat. <http://agribisnis.trunojoyo.ac.id>. Diakses tanggal 27 Januari 2012.

#### **METODE REVIEW**

Artikel yang dinyatakan lolos dari *screening* awal akan dikirim kepada Mitra Bestari (*blind review*) untuk ditelaah kelayakan terbit. Adapun hasil dari *blind review* adalah:

1. Artikel dapat dipublikasi tanpa revisi.
2. Artikel dapat dipublikasi dengan perbaikan format dan bahasa yang dilakukan oleh penyunting. Perbaikan cukup dilakukan pada proses penyuntingan.
3. Artikel dapat dipublikasi, tetapi penulis harus memperbaiki terlebih dahulu sesuai dengan saran penyunting.
4. Artikel tidak dapat dipublikasi.